

Periodisasi Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal

Akhmad alfiyan (152071900009), Alfi Manzilatur Rokhmah(152071000011),
Izza al akbar (152071000058)

Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

kanak-kanak ialah masa pembentukan karakter paling credible, pada tahap ini juga anak mudah sekali diajarkan sesuatu hal yang bahkan sering dianggap sulit. Anak-anak senang sekali mencoba sekalipun ia tidak bisa karena pada dasarnya anak-anak merasa tertantang. Dalam bermain pun anak-anak pun dipancing oleh kemampuan motoriknya. Sehingga memunculkan kreativitas luar biasa.

Anak-anak perlu bimbingan dari orang tua maupun lingkungan dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik mereka. kemampuan yang terdapat pada anak-anak berbeda satu dengan yang lain. sehingga peran keluarga dan lingkungan sangatlah penting untuk mengendalikan dan mengarahkan kemampuan mereka.

Dalam pemahaman karakter anak-anak pastilah berbeda, dan bukan perkara yang gampang. Ini yang perlu ditekankan bahwa seorang pendidik harus bisa memahami satu persatu keterampilan, sikap anak-anak didiknya. dengan begitu pendidik akan bisa mengarahkan bakat anak tersebut mau dibawa ke arah mana.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian Masa Kanak-kanak?
2. Berapakah Rentang Usia Kanak-kanak?
3. Apa Tugas Perkembangan Masa Kanak-kanak?
4. Bagaimana Perkembangan Motorik Masa Kanak-kanak?
5. Bagaimana Perkembangan Kognitif Masa Kanak-kanak?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Pengertian Masa Kanak-kanak
2. Untuk Mengetahui Rentang Usia Kanak-kanak
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Masa Kanak-kanak
4. Untuk Mengetahui Perkembangan Motorik Masa Kanak-kanak
5. Untuk Mengetahui Perkembangan Kognitif Masa Kanak-kanak

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Masa Kanak-kanak

Masa anak-anak menurut Hurlock masa anak-anak awal disebut juga PROBLEM AGE, karena orang tua dihadapkan pada masalah-masalah seperti : Tidak menurut, Keras kepala.

Para pendidik menyebut masa anak-anak awal dengan sebutan masa prasekolah, dimana pada masa ini lebih mempersiapkan baik secara fisik maupun mental anak untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal.¹

Para ahli psikolog menyebut masa anak-anak awal sebagai:

1. Usia kelompok dimana pada masa ini anak-anak masih mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri saat mereka masuk ke kelas 1.
2. Usia menjelajah untuk eksplorasi, pada masa ini anak-anak cenderung ingin mengetahui keadaan lingkungannya disekitarnya.
3. usia bertanya, pada masa ini anak cenderung ingin bertanya apa yang mereka anggap tidak tahu kepada orang dewasa
4. usia meniru, dimana pada masa ini anak-anak ingin meniru tokoh yang mereka sukai
5. usia kreatif, dimana pada masa ini anak-anak lebih ingin menunjukkan kreatifitasnya dalam bermain.

B. Rentang Usia Kanak-kanak

Masa kanak-kanak dimulai saat anak dapat berdiri sampai dengan mencapai kematangan.

Masa ini terbagi menjadi dua fase (Hurlock, 1990)

1. Masa kanak-kanak awal (Early Childhood: 2-6 tahun)
2. Masa kanak-kanak akhir (Late Childhood: 6-12 tahun)

¹ Perkembangan Masa Kanak-Kanak (Usia 2-12 tahun), diakses dari Direktori File UPI Jurnal Psikologi pada tanggal 13 Desember, 16

C. Tugas Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal

Tugas perkembangan kanak-kanak awal menurut Havighurst (Hurlock, 1990), adalah sebagai berikut:

1. Belajar mengerti tentang perilaku seks yang benar.

Pelajaran seks ialah pelajaran wajib diberikan pada masa usia seperti ini, dari sini peran orang sangat besar untuk mengenalkan edukasi seks. Pembelajaran seperti ini agaknya masih dianggap tabu bagi sebagian masyarakat orang, padahal banyak kasus yang memakan korban anak-anak karena tidak diajarkan edukasi seks sejak dini. Pada masa ini sangat penting anak untuk mengenal edukasi seks. Dalam psikologi mengenal *toilet training*. *Toilet training* adalah semacam edukasi untuk anak-anak supaya belajar menggunakan toilet untuk ganti banju. Selain itu anak-anak juga diajari cara melindungi dirinya dari manusia psikopat anak-anak.

2. Belajar membedakan benar dan salah dalam hubungannya dengan orang-orang di luar rumah terutama di lingkungan tetangga, sekolah dan teman bermain.

Disini anak mulai belajar mengenal lingkungan mereka baik itu sekolah maupun lingkungan teman sebayanya. Anak-anak mulai menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dan mulai bisa menganalisis kejadian yang dialami dan dilihat sendiri. Pada tahap ini akan terlihat kritis ketika melihat sesuatu atau perlakuan yang tidak biasa ia dapatkan. Maka dari itu peran lingkungan sangat berpengaruh penting dalam pembentukan karakter anak. apa yang anak liat akan ia jadikan contoh.

3. Belajar mengembangkan hati nurani

Anak-anak ibarat lembaran kertas yang masih kosong, tergantung siapa yang akan menorehkan pendidikan ke dalamnya. Sejak dini sejatinya anak-anak ditanamkan nilai-nilai kebaikan seperti cinta tanah air, cinta agama, cinta kedua orangtua dan lingkungan. Dengan menanamkan nilai seperti itu anak-anak akan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Dengan cara memberikan stimulus dari orangtua maupun lingkungan yang nantinya anak akan merespon secara positif.

4. Belajar memberi dan menerima kasih sayang

Masa kanak-kanak awal ialah masa pembentukan karakter, dalam psikologi disebut *golden age*. Sedari dini kanak-kanak harus diberikan pengertian bahwa dalam hidup

harus saling mengasihi, terutama untuk anak tunggal yang biasanya sifat individualistisnya tinggi. Dengan memberikan pembekalan saling memberi dan mengasihi akan memberikan impac yang bagus bagi kanak-kanak. Sehingga mereka akan mudah terpanggil untuk saling membantu dan selalu bersyukur.²

D. Perkembangan Motorik masa kanak kanak awal

Awal masa kanak-kanak ialah masa paling menyenangkan bagi mereka untuk mempelajari keterampilan tertentu. Guna mengeksplor kemampuan dan minat anak-anak dari sesuatu yang mereka senangi sehingga bisa memunculkan kreativitas yang bersifat keterampilan. keterampilan pada dasarnya ada pada tangan dan kaki, seperti keterampilan dalam aktivitas makan dan berpakaian sendiri. Kemajuan terbesar keterampilan berpakaian pada kanak-kanak antara usia 1,5 dan 3.5 tahun.³

Motorik kasar dan Halus

Pada umumnya perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus:

- a. Motorik kasar ialah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk.
- b. Motorik halus ialah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan menulis (Nevy H: 2013)

Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus

Perkembangan Motorik Kasar

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit melompat, bergantung, melempar, dan menangkap serta menjaga keseimbangan. Kegiatan seperti ini diperlukan guna meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Anak usia 4 tahun sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang bagi

² Herlina, Biblioteraphy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013), 8

³ *Perkembangan Anak-anak Awal* diakses dari staffnew.uny.ac.id pada 9 Desember 2017

dirinya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggelayut ke bawah. Usia 5 atau 6 tahun keinginan anak untuk memacu adrenalin semakin bertambah. Pada usia ini anak mulai menyukai berbagai jenis perlombaan seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan sejenis lainnya yang mengandung bahaya.⁴ Pada usia 3-4 tahun seperti belajar sepeda roda tiga. Pada usia 5 atau 6 tahun: belajar melompat dan berlari cepat dan mereka sudah dapat memanjat. Sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola.. Keterampilan yang mulai bisa terlihat ialah lompat tali, menari

Perlunya Lebih Banyak Olahraga

Fakta bahwa anak kecil zaman sekarang kurang sekali bergerak, kebanyakan dari mereka disibukkandengan menonton tv dan bermainn gadget. Permauan modern sep[erti ini memebntuk karakter mereka untuk tidak bermain diluar bersama teman-temannya. Jadinya anak-anak tidak suka permainan yang berhubungan dengan gerakan seperti berlari, main lompat tali. Kita tahu bahwa olahraga itu sangat penting bagi kesehatan fisik dan jiwa, membangun tulang dan otot yang sehat, mengendalikan berat badan, bahkan mengurangi penyakit jantung.

Kurangnya olahraga di usia dini berdampak serius pada lainnya. Ketiak anak menonton tv atau didepan laptop sambil ngemil , secara tidak sadar tubuh mereka mengalami pembengkakan mengakibatkan obesitas. Pada akhirnya menyebabkan penyakit diabetes sejak dini.

Berjalan dengan langkah selang-seling

Anak mencapai usia 3 tahun sudah mulai berjalan seperti orang dewasa. mereka tidak lagi merangkak. Mereka mulai berjalan dengan dua kaki selang-seling tanpa bantuan. Keseimbangan ini ana usia ini cukup baik sehingga mereka bisa berjalan dengan satu kaki didepan dengan satu kaki didepan lainnya, digaris atau balok keseimbangan.

⁴ Sujarwo dan Cukup Pahala Widi, *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*, Jurnal pendidikan, Jasmani Indonesia Volume 11, Nomor 2 November 2015, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Univertsitas Negeri Yogyakarta, 97

Meskipun pertumbuhan terjadi dalam urutan kronologis yang diprediksi, tetapi pertumbuhan tersebut terjadi dalam lonjakan. Seolah-olah tubuh harus berhenti dan menyesuaikan semua perkembangan yang telah terjadi sebelum berlanjut lagi. “Berhenti untuk menyuaikna” ini sering kali terjadi pada pertengahan tahun usia. Anak-anak berjalan dan berlari dengan lancar usia 3 tahun mungkin terlihat mengalami relapse di usia 3,5 tahun. mereka mendadak bertindak tak pasti dengan keterampilan motorik kasar dan bahkan mungkin mencari tangan orang dewasa saat mereka berjalan bersama. Hal ini terjadi saat naik atau turun tangga. mereka mungkin bahagia ketika segala ditubuh mereka tampaknya berfungsi baik, dan kesusahan ketika tersandung dan jatuh.⁵

Perkembangan Gerakan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak-anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Saat usia anak 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak-anak angkat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi bangunan. Disebabkan keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat.

Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersama-sama antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. (Anonim, 2011). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh kesenangan. Seperti anak merasa senang memainkan boneka, melempar bola. Dengan keterampilan anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan

⁵Janice J. Beaty, Observasi Perkembangan Anak Usia Dini diterjemahk dari OBESERVING OF THE YOUNG CHIL: Seventh Ediotopon PEARSON EDUCATION oleh Arif Rakhmah, (Jakarta: Prenadamedia, 2013) 204

pertama dalam kehidupannya. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dengan sendirinya⁶

Kondisi ini akan perkembangan rasa percaya diri. Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada masa pra sekolah atau masa awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis menggambar melukis dan baris berbaris. Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan yang tidak normal akan menghambat untuk anak akan bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi ada yang terpinggirkan.

Peningkatan potensi psikomotorik akan lebih baik jika lingkungan tumbuh kembang anak sangat mendukung gerak anak mencari kreativitas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi opsi paling bagus karena dapat memberikan stimulus perkembangan otot. Keterampilan: menggunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dan menggambar dengan pensil atau krayon. Sudah dapat menggambarkan ciri-ciri orang yang mereka kenal dan mampu membedakannya.⁷

Daftar Centang Motorik Halus

- ✓ Memutar kenop, penutup, pengicik telur
- ✓ Menuang cairan tanpa tumpah
- ✓ Merapatkan/membuka resleting, kancing, pengait celana
- ✓ Membawa/menyisipkan benda-benda dengan toingkat
- ✓ Membentuk adonan mainan/lempung dengan tangkas
- ✓ Menggunakan peralatan gambar/tulis dengan terkontrol
- ✓ Menggunakan gunting dengan terkontrol

⁶ Sujarwo dan Cukup Pahala Widi, *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*, Jurnal pendidikan, Jasmani Indonesia Volume 11, Nomor 2 November 2015, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 97

⁷ Siti Partini Suadirman, Hiryanto, Yulia Ayriza, Purwandari, Rita Eka Izzaty, Rosita Endang Kusmaryani, *Masa kanak-kanak awal*, diakses dari staffnew.uny.ac.id pada 9 Desember 2017

- ✓ Menggunakan martil dengan terkontrol⁸

Guna mendukung kemampuan motorik pada anak-anak diperlukan intelegensi, secara umum intelegensi dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Dalam proses pendidikan di sekolah, intelegensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Namun intelegensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berlainan. Ada anak yang memiliki intelegensi tinggi, sedang dan rendah.⁹

E. Perkembangan Kognitif Masa Kanak-kanak

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif

a. Perkembangan kognitif menurut Piaget

Perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap pra operasional (preoperational stage) yang berlangsung dari usia dua sampai tujuh tahun. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk. Penalaran mental muncul, egosentris mulai kuat dan kemudian mulai melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Dalam istilah pra-operasional menunjukkan bahwa pada tahap ini teori Piaget difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak. Istilah “operasional” menunjukkan pada aktivitas mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa pengalaman yang dialaminya.

b. Perkembangan persepsi

Pada masa perkembangan persepsi, seorang anak dapat melihat objek-objek yang jauh dan hampir sempurna tetapi disini mengalami kesukaran dalam

⁸ Janice J. Beaty, Observasi Perkembangan Anak Usia Dini diterjemahk dari OBSERVING OF THE YOUNG CHILD: Seventh Edition oleh PEARSON EDUCATION oleh Arif Rakhmah...235

⁹ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Sidoarjo: Nizamian Learning Center, 2016) 32

memfokuskan penglihatan pada objek-objek yang dekat. (Cratti. 1986) dalam Desmita (2005: 133).

c. Perkembangan memori (daya ingat)

Mengukur memori anak-anak jauh lebih muda, karena anak-anak telah memberikan reaksi secara verbal.

Komponen penting yaitu:

1. Memori jangka pendek

Individu dapat menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan. Memori jangka pendek (short-term memory) ini sering diukur dalam rentang memori (memory span) yaitu jumlah item yang dapat diulang kembali dengan tepat sesudah satu penyajian tunggal. Materi yang dipakai merupakan rangkaian urutan yang tidak berhubungan satu sama lain, berupa angka, huruf, atau simbol. Menurut Matlin (1994) (dalam Desmita 2005:135), dibandingkan dengan anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa, anak yang lebih kecil mungkin untuk menyimpan materi berupa visual dalam jangka pendeknya.

2. Memori jangka panjang

Menurut studi yang dilakukan oleh Brown dan Scot (dalam Desmita 2005:136), terlihat bahwa anak usia empat tahun mencapai ketepatan 75% dari waktunya dalam merekognisi gambar-gambar yang telah diperlihatkan satu minggu sebelumnya, dan anak-anak juga memiliki memori rekognisi yang baik sekalipun telah mengalami penundaan untuk jangka waktu yang lama

d. Perkembangan Atensi

Menurut Parkin, 2000 (dalam Desmita, 2005: 136), atensi atau perhatian merupakan sebuah konsep multi-dimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-caramerespons dalam sistem kognitif

Menurut Chapkin, 2002 (dalam Desmita. 2005: 136) atensi adalah konsentrasi terhadap aktifitas mental.

Menurut W. Matlin, 1994 (dalam Desmita, 2005: 136) menggunakan istilah atensi untuk merujuk pada konsentrasi terhadap suatu tugas mental, dimana individu

mencoba untuk meniadakan stimulus lain yang mengganggu. Pada masa ini kemampuan anak untuk memusatkan perhatian berubah secara signifikan

e. Perkembangan metakognitif

Menurut Margaret W. Matlin, 1994 (dalam Desmita, 2005: 137), metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau kesadaran kita tentang pemikiran. Metakognitif merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognitif untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri. Metakognitif ini memiliki arti yang sangat penting, karena pengetahuan kita tentang proses kognitif kita sendiri dapat memacu kita dalam menata suasana dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif kita di masa mendatang.¹⁰

¹⁰ Yudrik Jahya, *psikologi perkembangan* edisi pertama, (Kencana, Jakarta), hlm. 185-186

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masa kanak-kanak adalah masa paling vital yang terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangannya terutama dalam perkembangan motorik dan kognitif. Pada masa ini anak-anak mulai dibina untuk menciptakan karakter mereka sendiri melalui kontak langsung dengan lingkungan setelah lepas dari keluarganya. Anak-anak dituntut untuk mandiri, bisa bergabung dalam kelompok sosial agar anak-anak tidak menjadi kuper (kurang pergaulan).

Selain itu juga pembinaan akhlak yang paling penting didalam keluarga. Orang tua berperan penting mengarahkan anak-anaknya untuk berbudi pekerti yang elok. Pembiasaan adab sejak dini membuat anak akan selalu menerapkan dalam segala ruang. Walaupun tanpa orang tua mengawasi jika sudah diajarkan sejak kecil , anak akan mengingat pelajaran hingga dewasa kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamian Learning Center
- Herlina, Biblioteraphy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013), 8
- Janice J. Beaty, Observasi Perkembangan Anak Usia Dini diterjemahk dari OBESERVING OF THE YOUNG CHIL: Seventh Ediotopon PEARSON EDUACATION oleh Arif Rakhmah. 235
- Perkembangan Anak-anak Awal* diakses dari staffnew.uny.ac.id pada 9 Desember 2017
- Suadirman, Siti Partini. Hiryanto. Ayriza, Yulia. Purwandari. Izzaty, Rita Eka & Rosita Endang Kusmaryani. 2017. *Masa kanak-kanak awal*, diakses dari staffnew.uny.ac.id pada 9 Desember 2017
- Sujarwo & Cukup Pahala Widi, *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*, Jurnal pendidikan, Jasmani Indonesia Volume 11, Nomor 2 November 2015, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Univertsitas Negeri Yogyakarta, 97.